

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas ditujukan dalam rangka sebesar-besarnya untuk dapat memberikan dampak dan manfaat bagi peningkatan produktivitas yang berkelanjutan bagi kemakmuran dan kemajuan bangsa sehingga dalam hal ini pemerintah melalui Permen No 101 Tahun 2000 memegang peran dan tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan SDM tersebut tak terkecuali termasuk pada kegiatan-kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh setiap instansi lembaga pemerintah.

Pendidikan dan pelatihan atau yang sering disingkat sebagai diklat merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah dan swasta dalam rangka melakukan pembinaan pengetahuan dan keahlian sebagai bekal dalam mengembangkan kecerdasan dan ketangkasan dari SDM yang ada. Selain itu, dengan memadukan konsep pendidikan dan ditambah dengan unsur-unsur pelatihan yang lekat dengan praktik penguasaan keilmuan yang bisa dipelajari dalam waktu relatif singkat dapat secara cepat memberikan kontribusi yang efektif dan efisien untuk menjawab kebutuhan permasalahan yang ada ditempat kerja. Sehingga pada akhirnya diharapkan dengan adanya peningkatan kompetensi tersebut dapat memaksimalkan produktivitas kerja dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih optimal.

Pada kenyataannya persepsi terhadap harapan tersebut tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama dari penyelenggaraan diklat. Beberapa penelitian terdahulu memberikan data dan fakta terkait masih banyak ditemukannya kelemahan-kelemahan dari diklat yang ada. Salah satunya adalah terkait kurang maksimalnya pemenuhan kebutuhan diklat yang mengakibatkan

ketidak efektifitas dari program-program diklat yang telah diselenggarakan sebelumnya.

Adapun beberapa kelemahan-kelemahan yang ada di dalam pelaksanaan diklat dewasa ini, seperti misalnya yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan pada sebuah program diklat rumah sakit oleh Hikmawati (2012, hlm. 94) memberikan informasi bahwa kendala seperti penyediaan fasilitas pembelajaran yang minim mengakibatkan beberapa peserta diklat sulit memahami materi ajar yang diberikan. Astuti (2014, hlm. 148) menyimpulkan hasil penelitian yang sama bahwa materi diklat yang sulit untuk dipahami dapat mengakibatkan rendahnya efektifitas program diklat, yang terbukti dari 80% peserta diklatnya tidak mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik. Lebih lanjut, hasil penelitian dari Sari (2014, hlm. 1-11) menunjukkan bahwa 55,4% dari rata-rata tanggapan responden terkait kinerja penyelenggara diklat *Emergency Nursing 2* BAPELKES Batam dalam pemenuhan kompetensi Aparatur Kesehatan dikategorikan rendah pada penyediaan kebutuhan diklat; sarana belajar yang kurang dan kualitas kinerja pelayanan diklat yang tidak maksimal.

Selain itu pula, elemen diklat lain seperti lemahnya kualitas kinerja instruktur/widyaiswara juga akan berpengaruh pada kualitas dari proses pembelajaran yang berlangsung selama diklat. Hasil analisis dilakukan oleh Aftika (2013, hlm. 24-25) melaporkan hasil penelitiannya bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas diklat maka kompetensi instruktur dan fasilitas diklat harus dapat terpenuhi dengan baik sehingga peningkatan kompetensi dan produktivitas kerja peserta (karyawan) dapat tercapai sesuai dengan tujuan diklat. Begitu juga dalam penelitian Rezeki dkk (2015, hlm. 12) hambatan yang mempengaruhi tingkat efektifitas dalam diklat prajabatan pada BKPP Aceh yang paling dominan ada pada proses penyelenggaraan diklat seperti dipengaruhi oleh aspek substantif widyaiswara, seleksi peserta diklat, dan pengelolaan sarana diklat yang belum optimal.

Hasil penelitian survey Huang Y dkk. (2013, hlm. 1106) mengungkapkan bahwa tidak efektifnya program *voluntary training* disebabkan oleh penggunaan metode pelatihan yang dianggap gagal dalam memberikan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan lain, diungkapkan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada sebuah instansi lembaga pemerintah oleh Tim-tim (2012, hlm. 182) menyimpulkan bahwa kurang efektifnya program diklat dikarenakan sering terjadinya ketidak sesuaian antara ide kurikulum dan kebutuhan diklat.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas diungkapkan oleh Bahdarsyah dan Sukanto (2012, hlm. 43) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas lembaga diklat, antara lain iklim organisasi, persepsi keprofesian hubungan kerja dan struktur organisasi. Artinya bahwa faktor internal juga dapat mempengaruhi efektivitas dari penyelenggaraan diklat. Hal senada juga didapatkan dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa kurang maksimalnya perhatian yang serius dari segi evaluasi internal menyebabkan keterukuran ataupun permasalahan yang menghambat efektivitas dari kelancaran diklat-diklat dewasa ini tidak dapat teridentifikasi dengan jelas apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau malah sebaliknya.

Dengan demikian, dapat dipahami dari identifikasi ragam masalah yang diperoleh dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan secara singkat bahwa yang menjadikan ketidak-efektifnya program diklat yang terselenggara disebabkan dari beberapa faktor penyebab baik itu dikarenakan kurang maksimalnya evaluasi dan pengawasan oleh pihak terkait maupun kurangnya kesiapan internal dari penyelenggaraan diklat. Jika kendala tersebut tidak sesegera mungkin diatasi maka pada akhirnya akan berimbas pada menurunnya kualitas lulusan atau *output* diklat. Sehingga, tidak heran jika hasil dari diklat yang terselenggara secara rutin dilaksanakan mendapati hasil yang kurang maksimal akibat dari kebutuhan dari peserta diklat belum terpenuhi dengan baik. Sukardi (2014, hlm. 3) menyimpulkan bahwa keberhasilan dari sebuah program diklat tidak lepas dari elemen-elemen pendukung yang saling mengikat satu sama lainnya, diantaranya yaitu kurikulum, kinerja instruktur/widyaiswara, respons

peserta diklat, proses instruksionalnya, serata fasilitas pendukung liannya; saran dan prasaran diklat.

Selanjutnya, untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam menjawab masalah yang ada maka dari itu peran evaluasi di dalam mengkaji dan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada sebuah program diklat dipandang sebagai sesuatu yang penting (*urgent*). Dari informasi yang di jaring melalui kegiatan evaluasi ini hasilnya akan sangat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam pembuatan kebijakan untuk menentukan apakah program tersebut bisa diteruskan, direvisi, dimodifikasi, atau dihentikan. Kamil (2012b) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengetahui kecocokan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan dalam menetapkan keputusan sesuai dengan standar tertentu. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian evaluasi ini maka usaha dalam melakukan pengukuran sejauh mana implementasi atau kondisi faktual dari keterlaksanaan program diklat apakah sudah seusai berdasarkan kriteria atau belum memenuhi kriteria yang ideal dalam menyelenggarakan sebuah program diklat.

Dapat dipahami bahwa peran evaluasi program ditujukan agar dapat mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dari program diklat berlangsung. Berdasarkan Arianty (2014b) menambahkan bahwa evaluasi program diklat ialah merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui apakah program diklat telah mencapai sasaran hasil yang diharapkan, dan mengukur apakah program telah berjalan secara efektif dan efisien. Dengan mengedepankan kajian teoritis dan dilengkapi dengan proses pengumpulan data yang valid dan terukur dapat mengarahkan hasil temuan evaluasi yang tidak hanya sebatas mengetahui keberhasilan dan ketercapaian penggunaan kriteria atau standar yang ditetapkan tetapi juga mengetahui hambatan apa saja yang dapat mengurangi tingkat efektivitas dari sebuah penyelenggaraan diklat, seperti kesesuaian antara hubungan kebutuhan peserta pelatihan dan tujuan program diklat.

Lebih jauh, kebermanfaatan dari hasil penelitian evaluasi ini diharapkan dapat menjadi kunci dalam proses perbaikan bagi instansi lembaga diklat dalam memaksimalkan setiap dimensi dari pemenuhan kebutuhan diklat. Selanjutnya,

dengan memaksimalkan peran evaluasi diharapkan juga secara signifikan kualitas lulusan (*output*) diklat dapat ditingkatkan mulai dari segi peningkatan produktivitas kualitas kerja, sikap kerja, pengetahuan, sampai pada keterampilan kerja yang dibutuhkan dimasa yang akan datang. Mengingat tidak sedikit dana APBN yang digunakan dalam mendukung program-program diklat yang dicanangkan oleh tiap lembaga instansi pemerintah setiap tahunnya, pada sektor ESDM misalnya pada periode 2016 mengajukan dana sebesar 10 triliun yang salah satu alokasi dananya dipergunakan bagi badan diklat (Antara, 2016b).

Terkait hal-hal yang telah disampaikan diatas, dengan melihat dari pentingnya peran evaluasi dalam penyempurnaan dan peningkatan kualitas sebuah program diklat dimasa yang akan datang maka dari itu evaluasi ini ditujukan untuk meneliti sebuah program diklat guna melihat dan mengkaji efektivitas dari pelaksanaan diklat yang ada di sebuah instansi lembaga pemerintah. Dengan melakukan evaluasi melalui prosedur riset/penelitian, selain dapat melakukan analisis lebih rinci dan teliti tetapi juga diyakini hasilnya akan lebih sistematis, objektif dan independen (Ali, 2011, hlm. 350).

Dalam rangka untuk melakukan penelitian evaluasi ini, peneliti mengarahkan penelitian pada sebuah program pelatihan yang ada di Pusdiklat Mineral dan Batu Bara Bandung. Secara internal, Pusdiklat Minerba Bandung yang telah dinilai *establish* sebagai lembaga yang sudah memenuhi standar kualifikasi penyelenggara diklat bawah payung Kementerian Energi dan Sumber Daya mineral (KESDM) berdasarkan keputusan Permen ESDM No. 18 tahun 2010. Selain itu, Pusdiklat ini juga telah menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan kompetensi bukan hanya pada untuk PNS 2016 tetapi juga bagi tenaga ahli non-PNS yang ada lingkungan ESDM sesuai dengan peraturan Menteri ESDM No. 34 tahun.

Disisi lain, secara eksternal belum banyak penelitian yang dilakukan dalam mengevaluasi efektivitas dari program-program diklat yang diselenggarakan pada lembaga tersebut. Pentingnya evaluasi eksternal ini juga disampaikan oleh Hasan (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa evaluasi eksternal memiliki peran evaluasi yang kebermanfaatannya dapat secara baik dalam

memelihara akuntabilitas dan transparansi baik secara administratif maupun secara akademik. Oleh sebab itu, sumbangsih akademis yang dilakukan melalui penelitian ini ditujukan sebagai bentuk keikutsertaan akademisi (evaluator eksternal) di dalam memberikan kontribusi dalam mengkaji dan membahas terkait keefektivitasan penyelenggaraan diklat khususnya dari sudut pandang berbagai aspek di dalam kajian literasi keilmuan evaluasi kediklatan. Melalui penyajian data dan informasi terkait sejauh mana keefektifan program diklat yang terselenggara di lingkungan kementerian ESDM diharapkan hasilnya mampu menjadi referensi dalam membantu para *stakeholder* untuk menentukan kebijakan dalam proses penyempurna program-program diklat yang ada pada Pusdiklat Minerba Bandung.

Dengan melihat latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai pentingnya kegiatan evaluasi dalam melihat tingkat efektivitas dari program diklat yang ada maka dari itu peneliti bermaksud melakukan evaluasi pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Efektivitas Program Diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat Periode 2016?

### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Berdasarkan pernyataan masalah umum di atas, di bawah ini ada beberapa penjabaran pertanyaan khusus guna memfokuskan penelitian ke beberapa aspek terkait efektivitas program diklat, yaitu:

- a. Bagaimanakah tingkat reaksi (*reaction*) peserta pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016?
- b. Bagaimanakah hasil pembelajaran (*learning*) peserta pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016?

- c. Bagaimanakah tingkat potensi penerapan hasil belajar ditempat kerja (*behavior*) peserta pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016.

### 2. Tujuan Khusus

Pada tujuan khusus di bawah ini ada beberapa rincian penjabaran pernyataan sebagai pengembangan dalam menguraikan masalah umum terkait efektivitas program diklat agar fokus masalah bisa diuraikan berdasarkan informasi khusus yang ingin didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat reaksi (*reaction*) peserta program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016, yang mencakup:
  - 1) Reaksi terhadap materi diklat
  - 2) Reaksi terhadap sarana dan prasarana diklat
  - 3) Reaksi terhadap instruktur/widyaiswara diklat
- b. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai hasil pembelajaran (*learning*) peserta pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016, yang mencakup:
  - 1) Dasar-dasar proses pengolahan mineral, ekstraksi, dan pemurnian logam
  - 2) Karakteristik biji bauksit dan *overview* proses pengolahan dan pemurniannya
  - 3) Proses pengolahan dan pemurnian biji bauksit menjadi alumunia
  - 4) Proses produksi alumunium dan alumunia melalui elektroliss dalam lelehan garam
  - 5) Mengolah limbah hasil pengolahan, pemurnian bauksit, dan peleburan alumunium

- c. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat potensi penerapan perubahan perilaku kerja (*behavior*) peserta pada program diklat Peningkatan Nilai Tambah Biji Bauksit di Kalimantan Barat periode 2016

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami dan memberikan masukan terhadap pemecahan masalah yang ada dalam mengevaluasi efektivitas program diklat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan referensi rujukan baik dari segi literatur keilmuan, data, dan fakta yang berguna bagi instansi maupun bagi peneliti lain dalam penelitian yang serupa ditempat yang berbeda. Adapun secara singkat manfaat dari penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih referensi secara teoritis sebagai masukan untuk lebih memahami kajian evaluasi khususnya dalam memahami konsep perancangan dan pengembangan evaluasi diklat yang masih kurang mendapatkan perhatian lebih dari para peneliti di bidang pengembangan kurikulum kediklatan.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi solusi alternatif dalam memecahkan masalah terutama terkait evaluasi efektivitas program diklat sehingga diharapkan para *stakeholder* nantinya mendapatkan informasi alternatif yang menjadi bahan kajian bagi instansi diklat ESDM dalam memantau sejauh mana keberhasilan dan keefektifan program pelatihan yang diselenggarakan. Rujukan penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyempurna evaluasi yang telah ada sebelumnya pada program diklat. Terakhir, temuan dari hasil penelitian diharapkan bisa dipakai sebagai umpan balik (*feedback*) dalam memberikan masukan yang berguna untuk memperbaiki kinerja dan evaluasi diklat yang ada guna perbaikan program diklat di masa yang akan datang.